BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

1. Sejarah singkat MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

MIN Pemurus Dalam beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 januari 1930 oleh Tokoh Agama setempat yang bernama KH. Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12Maret 1996 atatus MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar Keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN pemurus dalam berdiri diatas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1323 m^2.

Lokasi Madrasah ini tepat berada didepan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten banjar).

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN Pemurus Dalam, yaitu:

a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus dalam, yaitu pada tahun 1997–2006.
b. Muhammad Basith, S. Ag. menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006–sekarang.

2. Keadaan Guru dan Staf Sekolah

Tenaga kependidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin seluruhnya berlatar belakang pendidikan keguruan dengan kualifikasi S2, S1, dan sebagian kecil D2 pendidikan. Umumnya tenaga pengajar lulusan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin.

Pada tahun 2011 tenaga pengajar dan staf tata usaha di MIN Pemurus Dalam semuanya berjumlah 27 orang sebagaimana tabel dibawah ini;

Tabel 4.1 Tenaga pengajar dan staf sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

NO.	Nama/ NIP	Jabatan	Gol. Ruang	Keterangan
1.	H. Abdul Basit, S.Ag 19720808 199703 1 002	kamad	(IV.a)	S1 Tarbiyah
2.	Syukri, A. Ma 19580721 198702 1 001	Guru	(IV.a)	D2 IAIN
4.	Nur Laily, S. Pd. I 19711113 199703 2 001	Guru	(III/d)	S1 Tarbiyah
5.	Yuhanis, S. Pd. I 19660823 992032 002	Guru	(III/c)	S1 Tarbiyah
6.	Siti Humaiyah, S. Pd. I 19740121 1992032 001	Guru	(III/c)	S1 Tarbiyah
7.	Muzkiah, S. Pd. I 19651203 200003 2 002	Guru	(III/c)	S1 Tarbiyah
8.	Dra, Nurul Hidayah 19670119 200701 2 009	Guru	(III/a)	S1 Tarbiyah
9.	Risfa Budiarti, S. Pd. I 150 411 757	Guru	(III/a)	S1 Tarbiyah
10.	Ermawati, S. Ag 19750228 200710 2 002	Guru	(III/a)	S1 Tarbiyah

NO.	Nama/ NIP	Jabatan	Gol. Ruang	Keterangan
11.	Juhairiyah, S. Pd. I 19820603 200501 1 003	Guru	(II/c)	S1 Tarbiyah
12.	Rahmadan, S. Pd. I 19791213 200501 1 003	Guru	(II/c)	S1 Tarbiyah
13.	Pahrial, S. Pd. I 19830220 200501 2 006	Guru	(II/c)	S1 Tarbiyah
14.	Barzakiah, A. Ma 19670407 200604 2 014	Guru	(II/b)	S1 Tarbiyah
15.	M. Amirul, A. Ma. 19700401 200710 1 001	Guru	(II/b)	S1 Tarbiyah
16.	Muslimah, S. Pd. I 19730228 200710 1 001	Guru	(II/b)	S1 Tarbiyah
17.	Anwar, S. Pd. I 19620401 200701 2 002	Guru	(II/b)	S1 Tarbiyah
18.	IdaMarlina,S.Pd.I,M.Ag. 19770607 200710 2 002	Guru	(II/b)	S2
19.	Rifa Herlina, S. Pd 19790930 200501 2 007	Pelaksana TU	(II/b)	S1
20.	Kumalasari, A. Ma. 600288009	Guru honor tetap	II	D2 IAIN
21.	Fathul Jannah, S. Sos. I 600288016	Guru honor tetap	III	Akta IV
22.	Muhammad, S. Ag 600288016	Guru honor tetap	III	S1 tarbiyah
23.	Ahmad Fauzan Ilmi, S. Pd. I	Guru honor tetap	III	S1 tarbiyah
25.	Rahmawati, S. Sos 600288022	Pelaksana adm kepegawaian	III	
26.	Hasan Basri, S. Sos 600288021	Pelaksana adm lab dan kepegawaian	III	
27.	Aulia Azizah, A. Md 600288021	Pelaksana adm	III	D3 IAIN

Tenaga pengajar matematika di MIN Pemurus dalam ada dua orang, yaitu:

a. Pahrial, S. Pd. I. lulusan PGMI IAIN.

b. Barzakiah, A. Ma. lulusan D2 IAIN.

3. Keadaan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Jumlah siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun ajaran 2011/2012 keseluruhannya berjumlah 381 siswa seperti yang terlihat dibawah ini;

Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

NO.	Kelas	Banyak siswa
1.	I A	25
2.	I B	25
3.	II A	25
4.	II B	27
5.	II C	26
6.	IIIA	29
7.	IIIV B	29
8.	IV A	38
9.	IV B	30
10.	V A	33
11.	V B	32
12.	VI A	31
13.	VI B	31
Jumlah		**381 siswa**

4. Keadaan Sarana dan Fasilitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Sarana dan fasilitas yang dimiliki MIN Pemurus Dalam Banjarmasin terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Sarana dan fasilitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

NO.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruangan kantor	2
2.	Ruang Kelas	13
3.	Perpustakaan	1
4.	Wc/ toilet	6
5.	Lapangan	1
6.	Kantin sekolah	1
7.	Parkiran	2

5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MIN Pemurus Dalam

Salah satu syarat siswa dapat naik kelas adalah nilai mata pelajarannya harus diatas KKM. Apabila tiga atau lebih nilai mata pelajaran yang berada dibawah KKM maka siswa tersebut tidak naik kelas. KKM itu sendiri dibuat atas ketetapan kepala sekolah berdasarkan undang-undang dan peraturan Mendiknas yang berlaku. Oenetapan KKM juga tidak lepas dari pertimbangan inteks atau kemampuan siswa MIN Pemurus Dalam, kompleksitas (kerumitan) materi yang dipelajari, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Adapun KKM yang berlaku di MIN Pemurus dalam Banjarmasin berdasarkan SK kepala MIN Pemurus Dalam nomor : MI.41/pp.01.1/43/20011 terlihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MIN Pemurus Dalam Banjarmasin pada Pembelajaran Matematika

Mata Pelajaran	**Kls I**	**Kls II**	**Kls III**	**Kls IV**	**Kls V**	**Kls VI**
Matematika	56	56	57	57	58	60

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen mencakup materi yang sama, akan tetapi diberikan perlakuan yang berbeda, dalam hal ini adalah metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelas kontrol menggunakan metode ekspositori dan pada kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi.

1. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dimulai sejak tanggal 31 Oktober sampai dengan tanggal 17 November. Pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir. Walaupun seharusnya pembelajaran di kelas kontrol dapat selesai dalam waktu dua minggu, tetapi karena terdapat ulangan tengah semester (UTS) di sekolah maka proses pembelajaran pun terhenti untuk sementara waktu, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menjadi lebih lama dari yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dapat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, yakni dengan menyusun RPP dan materi pembelajaran yang jelas dan sistematis. Tahap perencanaan ini dilakukan agar pada saat pembelajaran dilaksanakan peneliti tinggal menyajikan bahan pelajaran dengan rinci dan sistematis. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan

media pembelajaran seperti caption dan model bangun datar yang terbuat dari kertas karton.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan disiapkan pada tahap perencanaan. Melakukan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontol menggunakan metode ekspositori yang didukung dengan metode lainnya seperti metode tanya jawab dan latihan.

Pada tahap pelaksanaan ini pembelajaran dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

1) Pendahuluan

Pada langkah pendahuluan terdapat tiga macam kegiatan didalamnya, yaitu:

a) appersepsi, yakni menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari.
b) motivasi, yakni memotivasi siswa dengan memberitahukan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari materi selanjutnya.
c) mengulang kembali materi prasyarat dengan tanya jawab dan penjelasan singkat.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang disusun menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan dan media yang telah disiapkan dengan sistematis dan sebaik mungkin.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, memeriksa pemahaman siswa dengan tanya jawab dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Tahap evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi, yaitu dengan cara memberikan tugas atau latihan kepada siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Evaluasi selain untuk mengetahui pemahaman siswa juga untuk mengetahui letak kesulitan siswa, sehingga mudah menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

Pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yaitu; Pertemuan pertama membahas materi unsur-unsur bangun ruang prisma khususnya prisma segitiga dan tabung. Pertemuan kedua membahas materi luas permukaan bangun ruang prisma khususnya prisma segitiga dan tabung. Pertemuan ketiga membahas volume bangun ruang prisma.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontol tiap pertemuannya dapat dilihat lebih jelas pada RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 yang terdapat pada lampiran 3, 4, dan 5.

2. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dilksanakan sejak tanggal 24 Oktober sampai 17 November. Sama dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, pelaksanaan di kelas eksperimen pun sempat terhenti sementara waktu karena adanya ulangan tengah semester (UTS). Tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan dihari yang sama yaitu, tanggal 17 November. Hal ini dilakukan untuk mencegah kebocoran soal.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi yang juga didukung dengan metode lainnya, seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan. Pada kegiatan pembelajarannya lebih menekankan kepada pemahaman konsep dengan metode demonstrasi.

Seperti halnya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen pun terdiri dari tiga tahap, yaitu;

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yakni dengan menyusun RPP dan materi pembelajaran yang jelas dan sistematis. Tahap perencanaan ini dilakukan supaya pada saat pembelajaran dilaksanakan peneliti siap menyajikan bahan pelajaran dengan rinci dan sistematis. Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menyiapkan media pembelajaran seperti caption dan model bangun ruang yang

terbuat dari kertas karton keras dilapisi dengan kertas warna, serta kerangka bangun ruang yang terbuat dari sedotan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyajikan bahan pelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dan disiapkan pada tahap perencanaan. Melakukan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi yang didukung dengan metode lainnya seperti metode tanya jawab dan latihan.

Pada tahap pelaksanaan ini pembelajaran dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

1) Pendahuluan

Pada langkah pendahuluan terdapat tiga macam kegiatan didalamnya, yaitu:

a) appersepsi, yakni menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari.
b) motivasi, yakni memotivasi siswa dengan memberitahukan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari materi selanjutnya.
c) mengulang kembali materi prasyarat.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang telah ditetapkan dan media yang telah disiapkan dan dilaksanakan secara sistematis. Pada kelas eksperimen, pembelajaran sangat ditekankan pada penggunaan metode demonstrasi.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, dilakukan tanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa dan membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

c. Tahap evaluasi

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi, yaitu dengan cara memberikan tugas atau latihan kepada siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Evaluasi selain untuk mengetahui pemahaman siswa juga untuk mengetahui letak kesulitan siswa, sehingga mudah menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

Pembelajaran pada pertemuan pertama membahas materi unsur-unsur bangun ruang. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model bangun ruang yang terbuat dari karton tebal dan kerangka bengun ruang dari sedotan. Penggunaan media yang tepat dan cara pendemonstrasian yang baik diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan.

Pembelajaran pada pertemuan kedua membahas materi luas bangun ruang. Pembelajaran dilaksanakan dengan masih menggunakan model bangun ruang. Bangun ruang yang ada dibuka untuk melihat jaring-jaringnya, sehingga lebih memudahkan dalam mendapatkan rumus luas permukaannya.

Pembelajaran pada pertemuaan ketiga membahas materi volume. Pembelajaran dilaksanakan dengan demonstrasi menghitung volume pada bangun tabung menggunakan gelas ukur. Dilakukannya demonstrasi diharapkan siswa mengerti maksud dari volume itu sendiri dan cara mendapatkan rumusnnya.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen secara terperinci dapat dilihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yaitu pada RPP 1, RPP 2, dan RPP 3 yang terdapat pada lampiran 6, 7, dan 8.

C. Hasil Uji Coba

Sebelum melaksanakan tes, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen, oleh karena itulah peneliti memilih melakukan uji coba instrumen di MIN Kertak Hanyar. Sekolah ini dipilih karena memiliki tingkatan yang sama dengan sekolah yang diteliti. Dilihat dari nilai kelulusan kedua sekolah yang tidak jauh berbeda dan juga tingkat kerahasiaan instrumen yang dapat terjaga, maka MIN Kertak Hanyar tepat untuk melakukan uji coba instrumen. Hasil dari uji coba instrumen tes diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Soal

Soal no.	**Perangkat I** $r_t = 0{,}3365$		**Perangkat II** $r_t = 0,\ 3297$		**Soal yang dipilih**
	r_{xy}	**Keterangan**	**r_{xy}**	**Keterangan**	
1	-0.1124	Tidak valid	0.3903	Valid	II
2	0.4385	Valid	0.5595	Valid	II
3	0.5918	Valid	0.3789	Valid	I
4	0.7760	Valid	0.6261	Valid	I
5	0.9050	Valid	0.7551	Valid	I
6	0.7580	Valid	0.6510	Valid	I

Perhitungan validitas lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Selanjutnya berdasarkan analisis terhadap uji reliabilitas pada lampiran 9, diketahui keseluruhan butir pada soal perangkat I adalah r_{11} = 0,6134 dan keseluruhan butir soal perangkat II adalah r_{11} = 0,6963. Jika r_{11} perangkat I dibandingkan dengan r pada tabel product moment pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,3365 untuk N = 25), diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal perangkat I reliabel.

Begitu pula dengan r_{11} soal perangkat II jika dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (r_{tabel} = 0,3297 untuk N = 24), diperoleh $r_{11} > r_{tabel}$ maka soal perangkat II reliabel.

D. Analisis Data

Dilihat dari data nilai hasil tes akhir pada kelas kontrol dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat 11 siswa mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Sedangkan pada kelas eksperimen dari 30 siswa yang mengikuti tes terdapat delapan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Disini terlihat pada kelas eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi lebih sedikit siswa yang nilainya dibawah KKM atau dinyatakan tidak tuntas.

Tabel 4.6 Hasil Tes Kelas Eksperimen

No.	**Kelas Eksperimen**		**fx**
	x	**f**	
1.	17	1	17
2.	32	1	32
3.	35	1	35
4.	41	1	41
5.	44	3	132
6.	50	1	50
7.	62	2	124
8.	65	3	195
9.	71	1	71
10.	74	3	222
11.	79	1	79
12.	82	1	82
13.	85	4	340
14.	88	2	176
15.	91	1	91
16.	94	2	188
17.	97	1	97
19.	100	1	100
		∑f = 30	**∑fx = 2072**

Tabel 4.7 Hasil Tes Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol		fx
	x	f	
1.	18	1	18
2.	38	3	114
3.	41	1	41
4.	50	1	50
5.	53	2	106
6.	56	3	168
7.	62	7	434
8.	65	4	260
9.	68	1	68
10.	71	3	213
11.	74	2	148
12.	76	1	76
13.	85	1	85
		∑f = 30	**∑fx = 1781**

Sebelum melakukan uji beda terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistika yang meliputi rata-rata dan standar deviasi untuk mempermudah perhitungan selanjutnya.

1. **Rata-rata**

   a. Rata-rata kelas eksperimen

   $$\overline{x_1} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

   $$\overline{x_1} = \frac{2072}{30}$$

   $$\overline{x_1} = 69{,}07$$

   b. Rata-rata kelas kontrol

   $$\overline{x_2} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

   $$\overline{x_2} = \frac{1781}{30}$$

$\overline{x_2}$ = 59,37

2. Standar Deviasi

a. Standar deviasi kelas eksperimen

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{13968}{29}}$$

S_1 = 21,59

b. Standar deviasi kelas kontrol

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{5643}{29}}$$

S_2 = 13,95

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji liliefors dengan taraf nyata α = 5%, dan menggunakan hipotesis dibawah ini:

H_0 : populasi berdistribusi normal

H_a :populasi tidak berdistribusi normal.

Kriterianya pengujiannya adalah;

H_0 diterima jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$

H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

- Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} = 0,106 dan L_{tabel} = 0,161. Dari hasil tersebut terlihat $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} = 0.096 dan L_{tabel} = 0,161, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji varians terbesar disbanding dengan varians terkecil menggunakan tabel f.

Kriteria pengujian ;

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak homogen
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen

$$F_{hitung} = \frac{S_1{}^2}{S_2{}^2}$$

$$= \frac{21{,}95^2}{13{,}95^2}$$

$$= \frac{481{,}66}{194{,}59}$$

$$= 2{,}48$$

Diketahui F_{tabel} dengan db pembilang 29 dan db penyebut 29 adalah 1,88. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

5. Uji t

Diketahui data berdistribusi normal, tetapi tidak homogen, maka menurut Sudjana uji perbandingan yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah uji t' dua sampel.

Hipotesis pengujian:

- H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan
- H_a : terdapat perbedaan yang signifikan

Kriteria pengujian;

- Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Diketahui sebelumnya jika;

$\overline{x_1} = 69{,}07$ $S_1^2 = 481{,}66$

$\overline{x_2} = 59{,}37$ $S_2^2 = 194{,}59$

$$t' = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

$$t' = \frac{69{,}07 - 59{,}37}{\sqrt{\left(\frac{481{,}66}{30} + \frac{194{,}59}{30}\right)}}$$

$$t' = \frac{9{,}70}{\sqrt{16{,}05 + 6{,}48}}$$

$$t' = \frac{9{,}70}{\sqrt{22{,}53}} = \frac{9{,}70}{4{,}74} = 2{,}05$$

sedangkan t pada tabel dengan taraf signifikansi α = 5% dan dk = 58 adalah 2,00. Terlihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Pembahasan hasil Analisis

Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes akhir, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu kelas eksperimen rata-rata nilainya $\overline{x_1} = 69{,}07$ sedangkan rata-rata nilai di kelas kontrol $\overline{x_2}$ = 59,37 Jika dilihat dengan seksama, siswa yang diberi pelajaran menggunakan metode demonstrasi akan lebih aktif dari pada siswa yang diberi pelajaran menggunakan metode ekspositori.

Pada metode demonstrasi, guru memperagakan model pembelajaran sambil menerangkan dan pada saat peragaan siswa dapat diajak untuk ikut aktif membantu memperagakannya. Selain itu siswa juga merasa tertarik dan berminat dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan langkah awal yang baik, karena dengan minat yang ada siswa menjadi memperhatikan dengan seksama apa yang yang diajarkan atau apa yang diperagakan dan diterangkan guru didepan kelas. Setelah memperhatikan dan menyimak pelajaran, siswa akan aktif mengolah informasi yang didapatnya, atau berusaha menyesuaikan antara teori dengan kenyataan yang dilihatnya. Dengan begitu maka siswa berusaha berpikir untuk mengerti materi yang sedang diajarkan padanya. Demonstrasi juga mendorong siswa untuk mencoba melakukan peragaan sendiri dan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi berkesan, serta membuat alat indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan aktif

bekerja, hal ini menyebabkan siswa tidak mudah lupa dengan konsep yang dipahaminya.

Pada metode pembelajaran ekspositori guru menerangkan pelajaran diwaktu awal pelajaran atau saat-sat yang diperlukan saja. Walaupun metode ini termasuk interaksi dua arah, tetapi tetap saja peran guru mendominasi. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa mencatatnya, hal ini bisa menyebabkan siswa tidak menyimak apa yang disampaikan guru tetapi hanya mendengarkan saja, sehingga siswa tidak mengerti. Pada metode ekspositori siswa juga menjadi pasif, siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Metode ekspositori jika sering digunakan akan membuat proses pembelajaran jadi monoton dan mudah membuat siswa bosan, sehingga tidak berminat lagi dalam menyimak materi pelajaran yang akan disampaikan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji beda T, disimpulkan jika hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang menggunakan metode ekspositori terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan yang didapat yaitu $t'_{hitung} = 2{,}05$ dan bersasarkan tabel t dengan $d_k = 58$ didapat $t_{tabel} = 2{,}00$ maka $t'_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran bangun ruang prisma pada siswa kelas VI MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi bangun ruang prisma yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi lebih baik dari pada menggunakan metode ekspositori.